

Received	: 30 Maret 2019
Revised	: 4 April 2019
Accepted	: 22 April 2019
Online	: 28 April 2019
Published	: 30 April 2019

PENGARUH MEDIA *POP UP FLASHCARD* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA TK B

Dwi Nurfitria Bella

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
email: Dwinurfibella@gmail.com

Abstract

This research is aimed to figure out the comparison of initial reading ability from group B of KSPA UNJ play group Rawamangun. Whether using Pop Up Flashcard media or without using any media to be given. This research type is Pre-Experimental One-Group Pretest Design with 10 subjects. The data collected through pre test and post test while the learning is in progress. Pre test and post test are used to determine the initial reading ability of the students. Furthermore, the data were analyzed by giving pre test hypothesis (normality test and variance homogeneity test) and hypothesis test by using partial test (T). The result are; there is a comparison of the initial reading ability from the group B KSPA UNJ play group when Pop Up Flashcard media was interfered. It also indicates that Ho was rejected and H1 was accepted.

Keyword: word recognition, student, Pop UP Flashcard

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kemampuan membaca awal dari kelompok B kelompok bermain KSPA UNJ Rawamangun. Baik menggunakan media Pop Up Flashcard atau tanpa menggunakan media apa pun untuk diberikan. Jenis penelitian ini adalah Desain Pretest Satu Kelompok Pra-Eksperimental dengan 10 subjek. Data dikumpulkan melalui pre test dan post test saat pembelajaran sedang berlangsung. Pre test dan post test digunakan untuk menentukan kemampuan membaca awal siswa. Selanjutnya, data dianalisis dengan memberikan uji pre hipotesis (uji normalitas dan uji homogenitas varians) dan uji hipotesis dengan menggunakan uji parsial (T). Hasilnya adalah; ada perbandingan kemampuan membaca awal dari grup B KSPA UNJ ketika grup media Pop Up Flashcard diganggu. Ini juga menunjukkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima.

Kata kunci: Pengenalan Kata, Siswa, Pop Up Flashcard

PENDAHULUAN

Anak usia dini masih membutuhkan pembinaan orang dewasa untuk mengembangkan kemampuan minat dan bakat yang dimilikinya. Menurut Aisyah (2007:13) anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan pra sekolah swasta maupun negeri, Taman Kanak-kanak dan SD. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan umur 0-8 tahun dan tengah mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan bantuan program pendidikan di lembaga PAUD serta SD kelas rendah. Salah satu aspek perkembangan anak yang harus di kembangkan ialah perkembangan bahasa. Bahasa merupakan landasan bagi seorang anak untuk dapat mempelajari dan memahami segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya.

Salah satu komponen yang terdapat dalam aspek bahasa ialah membaca. Raines dan Canad dalam Hariyanto (2009:31) menyatakan bahwa proses membaca bukanlah kegiatan menerjemahkan kata demi kata untuk memahami arti yang terdapat dalam bacaan namun membaca merupakan suatu proses mengkonstruksi arti dimana terdapat interaksi antara tulisan dan memprediksi artinya. Menurut Surat



Edaran yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1839/C.C2/TU/2009 tentang penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak dan penerimaan siswa baru Sekolah Dasar menyatakan bahwa pengenalan membaca, menulis dan berhitung di Taman Kanak-kanak dilakukan melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, Pengenalan membaca terhadap anak dapat dilakukan dengan media pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak.

Dewasa ini, sering terjadi fenomena orang tua yang khawatir anaknya tidak memiliki kemampuan membaca, khususnya saat anak akan memasuki sekolah dasar (SD). Hal ini sejalan dengan pendapat Siantayani (2011:9) yang mengungkapkan bahwa Orang tua sering kali cemas ketika anaknya belum bisa membaca. Orang tua khawatir jika anak mereka tidak bisa membaca, maka anak akan kesulitan diterima di sebuah Sekolah Dasar. Inilah mengapa pentingnya anak usia dini diajarkan mengenai membaca permulaan saat dia duduk di bangku Taman Kanak-Kanak (TK) dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak. Salah satu kelemahan guru dan sekolah ialah minimnya media pembelajaran yang menunjang kegiatan belajar dan mengajar.

Media yang menarik dan tidak membosankan akan membuat anak semangat saat belajar. Contoh media yang menarik ialah media flashcard dan pop up book yang sangat diminati oleh siswa. Siswa akan tertarik belajar dengan adanya gambar yang menarik perhatiannya. Hasil Observasi yang penulis lakukan di sekolah TK Keliling KSPA UNJ ialah masih minimnya media yang dapat membuat anak semangat untuk belajar membaca. Media yang ada masih kurang variatif dan tidak semua murid memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik. Oleh karena itu, peneliti membuat inovasi media pembelajaran *Pop Up Flashcard* yang merupakan media pembelajaran dan diharapkan dapat membantu anak untuk meningkatkan keterampilan atau kecakapan anak dalam membaca permulaan.

Anak usia dini ialah anak yang memiliki rentan umur 0-6 tahun. Sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Yuliani Nurani Sujiono (2009:7) yang menyatakan bahwa Hakikat anak usia dini atau yang di singkat dengan AUD adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Anak yang memasuki masa anak usia dini tengah memasuki masa *golden age* dan pertumbuhannya pun berkembang pesat. Harun Rasyid, dkk. (2009:48) menyatakan bahwa pada *golden age*, anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan, serta diperlihatkan. Sejalan dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh Slamet Suyanto (2005:6) bahwa Hal ini dibuktikan dari berbagai penelitian di bidang neurologi bahwa, 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama, setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%.

Anak memiliki karakteristik khusus pada mentalnya. Agus Hariyanto (2009:192) mengungkapkan bahwa ciri khas mental pada anak sebagai berikut: a) daya konsentrasi lemah dan mudah merasa bosan, untuk itu sangat penting menerapkan belajar sambil bermain untuk menghilangkan kejemuhan anak pada saat belajar; b) memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar dan suka menjamah benda-benda yang ditemuinya; c) belajar melalui panca indera, maka dari itu penggunaan media atau alat peraga sangat bermanfaat untuk merangsang panca indera mereka; d) menyukai hal-hal yang sudah dikenal dan senang untuk mengulang. Oleh karena itu, dalam mengajarkan membaca pada anak, guru sebaiknya menggunakan kata-kata yang dekat dengan anak; e) perbendaharaan kata masih sangat terbatas. Anak biasanya hanya mengucapkan sesuatu yang sudah diketahui dan sering didengar. Guru dan orangtua sebaiknya memperkenalkan kosa kata baru untuk meningkatkan perbendaharaan kata pada anak; f) daya ingat masih kurang, untuk itu dalam mengajarkan membaca pada anak dibutuhkan kesabaran dan diajarkan berulang-ulang agar apa yang diajarkan pada anak akan cepat tersimpan dalam memori anak; g) suka menggambar, anak pada umumnya senang dengan gambar, hal ini biasanya ditunjukkan dengan membuat coretan-coretan dalam kertas, untuk itu penggunaan media gambar sangat membantu dalam penstimulasian kemampuan membaca permulaan; dan h) belajar melalui bermain, dunia anak adalah bermain, maka dari itu pembelajaran di Taman Kanak-kanak harus sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yakni belajar melalui bermain. Berdasarkan penjelasan dari Agus Hariyanto, maka dapat disimpulkan bahwa ciri khas mental pada anak ialah daya ingat dan konsentrasi dan lemah dengan rasa ingin tahu yang besar serta perbendaharaan anak pun masih terbatas, sehingga belajar apapun termasuk membaca harus dengan melalui bermain.

Membaca merupakan salah satu dari empat aspek kemampuan berbahasa. Bromley dalam Dhieni (2013:14) menyatakan bahwa terdapat empat aspek bahasa, yaitu: 1) menyimak; 2) berbicara; 3) membaca; dan 4) menulis. Pernyataan yang dikemukakan oleh Bromley ini mengartikan bahwa membaca merupakan salah satu aspek yang terdapat dalam bahasa. Membaca merupakan proses berpikir untuk memahami maksud dari isi teks. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Dalman (2013:5) yang menyatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Sejalan dengan kegiatan aktivitas membaca, ada pula hal yang harus diperhatikan saat melakukan kegiatan atau aktivitas membaca yang dilakukan di Taman Kanak Kanak (TK) dan hal ini diungkapkan oleh Ahmad Susanto (2011:89) menyatakan bahwa pembelajaran membaca di Taman Kanak-kanak harus benar-benar dilaksanakan dengan sistematis, artinya sesuai dengan kebutuhan, minat, perkembangan dan karakteristik anak. Proses pembelajaran, alat-alat permainan (media pembelajaran) yang digunakan, harus diperhatikan, dan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini sangat penting, sebab bila anak mengalami kegagalan pada periode ini, akan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak, baik keterampilan ekspresif maupun reseptif.

Jalongo (2007:188) mengatakan bahwa Tiga tahap pengetahuan anak dalam membaca kata yaitu diantaranya (1) *logographic* (usia pra-sekolah); pada tahap ini anak membaca kata sebagai satu kesatuan yang utuh dan perhatian anak lebih pada gambar yang ada dilingkungan sekitar; (2) *alfabetis* (usia *kindergarten*), pada tahap ini anak menggunakan huruf untuk mengidentifikasi kata-kata dan anak memfokuskan perhatiannya pada huruf; dan (3) *orthographic* (usia sekolah dasar), pada tahap ini anak mulai melihat pola dalam kata-kata. Penelitian ini dilakukan untuk usia anak pra-sekolah sehingga dalam belajar membaca anak masih harus memperhatikan gambar-gambar yang disajikan oleh guru.

Anak kelompok B Taman Kanak-Kanak (TK) adalah anak yang berusia 5-6 tahun. Pemerintah sudah melampirkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 237 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD yang menyatakan bahwa kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun ialah sebagai berikut:

- 1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
- 2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya
- 3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
- 4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
- 5) Membaca nama sendiri
- 6) Menuliskan nama sendiri
- 7) Memahami arti kata dalam cerita

Anderson, dkk. dalam Dhieni (2013:73) mengungkapkan bahwa membaca permulaan adalah membaca yang di ajarkan secara terpadu yang menitikberatkan pada pengalaman huruf dan kata menghubungkannya dengan bunyi. Membaca permulaan sudah dapat diajarkan sejak anak duduk di bangku Taman Kanak-Kanak (TK). Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Sukirno dalam Farida Rahim (2008:6) mengatakan bahwa secara umum jenis membaca ada dua macam, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan diberikan kepada siswa semenjak di Taman Kanak-kanak, kelas 1, dan kelas 2 Sekolah Dasar, sedangkan untuk membaca lanjut diberikan kepada siswa kelas 3 Sekolah Dasar sampai di Perguruan Tinggi. Lebih lanjut lagi, Ahmad Susanto (2011:83) menyatakan membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak Prasekolah. Program ini merupakan perharian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak, bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantaran pembelajaran. Akhadiah, Sabarti, dkk. (1993:11) mengungkapkan bahwa pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Kemampuan dasar membaca tersebut yaitu kemampuan untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan.

Membaca permulaan pada anak usia dini memiliki beberapa metode yang dapat diterapkan untuk anak usia dini. Aulia (2011:91) menyatakan bahwa metode pengajaran membaca yang dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak ialah :

- 1) huruf dinding, metode yang dilakukan dengan cara menempelkan huruf-huruf di setiap dinding yang sering dijumpai anak;

- 2) memperkenalkan huruf melalui komputer, cara yang dilakukan yakni dengan membuat *power point* dan anak akan mencocokkan huruf yang sering didengar;
- 3) mengenalkan huruf-huruf melalui bermain;
- 4) metode mengeja, merupakan merangkai huruf menjadi suku kata dan merangkaikan suku kata menjadi kata sehingga mengandung arti;
- 5) metode bertahap, dilakukan dengan cara menunjukkan satu atau dua huruf;
- 6) metode suku kata, dilakukan dengan cara mengenalkan rangkaian suku kata.

Selain itu metode yang dapat diterapkan kepada anak usia dini, Supriyadi, dkk. (2005:129) mengungkapkan bagaimana cara guru mengajarkan membaca pada anak yaitu :

- 1) Latihan lafal, baik vocal maupun konsonan
- 2) Latihan nada / lagu ucapan
- 3) Latihan penguasaan tanda-tanda baca
- 4) Latihan pengelompokan kata / frase ke dalam satuan-satuan ide (pemahaman)
- 5) Latihan kecepatan mata
- 6) Latihan ekspresi (membaca dengan perasaan)

Selain menggunakan metode yang tepat dalam mengajarkan anak membaca, guru juga harus menggunakan media yang tepat untuk anak. Gagne dalam Sadiman, Arief S. (dkk) (2010:6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara Briggs dalam Sadiman, Arief S. (dkk) (2010:6) menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya. Sedangkan Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) mengatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media yang baik pun hendaknya dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca. Dari semua pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan perantara berupa alat fisik yang didalamnya terdapat maksud untuk menyampaikan pesan dari komunikator untuk komunikan dan di dalam dunia pendidikan juga dapat merangsang siswa untuk belajar.

Salah satu media yang tidak asing dalam kalangan pendidik ialah media *pop up*. Kata *pop up* berasal dari bahasa inggris yang berarti muncul. Biasanya media *pop up* tersedia dalam bentuk buku. Rahmawati, F., dkk., (2015:3) menyatakan bahwa *pop up book* merupakan buku gambar berdiri yang menyerupai keadaan nyata dan dapat digunakan untuk media pembelajaran yang sangat menarik. Lalu menurut Hanifah, T. U., (2014:50) *pop up book* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi serta dapat bergerak ketika halamannya dibuka, selain itu *pop up book* memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan dan *pop up book* merupakan sebuah buku yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi. Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *pop up* berasal dari bahasa inggris yang berarti muncul dan media ini biasanya digunakan dalam bentuk buku gambar berdiri menyerupai keadaan seperti nyata.

Selain media *Pop Up*, terdapat media *flashcard* berbentuk sebuah kartu bergambar. Nurseto (2011:26) menyatakan bahwa *Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran *flashcard*. Beberapa alasan mengapa menggunakan *flashcard* diungkapkan oleh Sadiman (2006:29) yaitu:

- 1) Sifatnya konkret
- 2) Gambarnya dapat menguasai keterbatasan waktu
- 3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita
- 4) Dapat memperjelas suatu masalah, dan
- 5) Murah harganya dan mudah digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus

Penggunaan media *flashcard* memiliki cara atau langkah-langkahnya tersendiri. Arsyad (2009) menyatakan bahwa gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita disajikan secara berurutan. Tujuannya agar siswa saling mengungkapkan kegiatan yang dilakukan apabila gambar dirangkaikan menjadi satu. Pada penelitian kali ini, media *flashcard* akan disajikan dengan gambar dan tulisan. Tujuannya ialah agar anak dapat belajar membaca dengan gambar yang membantu anak untuk mengingat kata tersebut sesuai dengan gambar yang diberikan.

Media *Pop Up Flashcard* ini merupakan media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dan dapat meminimalisir kebosanan saat anak belajar. Media ini bukan hanya sekedar kartu besar bergambar namun saat media tersebut dibuka, akan muncul *pop up* dari gambar yang tampak pada media paling depan. Media terdapat kartu *flashcard* kecil yang berguna untuk memperkenalkan huruf dengan bantuan gambar. Penggunaan *pop up* pada media bertujuan untuk memberikan efek yang lebih nyata kepada anak karena anak masih berpikir secara konkret. Saat menggunakan media, anak di ajak untuk menyimak kemudian membaca kata yang terdapat di kartu dan *pop up* yang muncul di media. Hal ini akan membuat kemampuan membaca permulaan anak akan lebih baik. Tujuan penelitian ini pun mengacu terhadap hasil perbandingan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TK Keliling KSPA UNJ lokasi Rawamangun saat tidak menggunakan media dan saat menggunakan media *Pop Up Flashcard* yang akan diberikan kepada anak kelompok B di TK Keliling KSPA UNJ lokasi Rawamangun.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, yaitu *pre test* dan *post test*. Data penelitian diambil saat pembelajaran sedang berlangsung. *Pre test* dan *post test* digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa. *Pre test* untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa sebelum mendapatkan perlakuan (*treatment*) dan *post test* digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*). Pembelajaran akan dilaksanakan di dalam kelas dengan materi pembelajaran membaca permulaan.

Uji Instrumen dalam penelitian ini melalui proses Uji Validitas Instrumen Penelitian dan Uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan oleh dosen yang ahli dari bidangnya yaitu dosen Pendidikan Guru PAUD yang bernama Ibu Azizah Muis, M.Pd. sebagai *expert judgement* dengan pengujian realibilitas menggunakan bantuan komputer program SPSS. Setelah melakukan pengujian validitas uji instrumen penelitian dengan dosen ahli, kemudian di uji kembali menggunakan bantuan komputer program SPSS dengan hasil tidak terdapat butir pernyataan yang gugur dan semua pernyataan dapat dikatakan valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

<i>Variabel</i>	<i>Jumlah Semua Item</i>	<i>Jumlah Item Gugur</i>	<i>Nomor Item Gugur</i>	<i>Item Jumlah Item Sahih</i>
Membaca Permulaan	4	0	0	4

Sumber: Data Primer diolah

Tahapan selanjutnya ialah menguji reliabilitas instrumen. Instrumen yang diuji reliabilitasnya hanyalah instrumen yang sudah valid.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

<i>Variabel</i>	<i>Jumlah Item Valid</i>	<i>Koefisien Alpha</i>	<i>Keterangan</i>
Membaca Pemulaan	4	0,941	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah

Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, peneliti melakukan uji normalitas yang digunakan untuk menguji dalam model regresi dengan variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dari masing-masing skor variable dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* (Husein Umar, 2011:181). Konsep dasar dan uji normalitas *kolmogorov-smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah ialah data yan telah dirubah ke dalam

bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji *kolmogorov-smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku.

Penelitian kali ini juga melakukan uji homogenitas varian untuk mengetahui mengenai sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan satu sama lain. Uji parsial atau uji t juga dilakukan guna mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial), dengan menganggap variabel terikat lain bersifat konstan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian kali ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media *Pop Up Flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelompok B di TK Keliling KSPA UNJ. Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data skor awal (*Pre Test*) dan data skor akhir (*Post Test*) kemampuan membaca permulaan saat tidak diberikan perlakuan dan saat diberikan perlakuan. *Pre Test* diberikan saat pembelajaran dilakukan tanpa diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal dari siswa. *Post Test* diberikan saat pembelajaran dilakukan dengan diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan akhir dari siswa.

Sebelum peneliti melakukan analisis data, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas varian. Husein Umar (2011:181) mengatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi dengan variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dari masing-masing skor variabel dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Berikut merupakan hasil dari data pengujian uji normalitas, yaitu:

Tabel 3. Tabel Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Nilai	0,218	11	0,151	0,871	11	0,080

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan dari data yang sudah didapatkan, maka diketahui bahwa nilai uji *kolmogorov-smirnov* adalah 0,151. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai tersebut lebih dari 0,05.

Uji homogenitas varian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan satu sama lain. Berikut merupakan hasil dari data pengujian uji homogenitas normalitas, yaitu:

Tabel 4. Tabel Uji Homogenitas

Levene			
<i>Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
2,334	1	20	0,142

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan dari data yang sudah didapatkan, maka diketahui bahwa nilai uji signifikansi dari anova adalah 0,142. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut cenderung homogen karena nilai tersebut lebih dari 0,05.

Uji T atau dapat disebut dengan uji parsial ialah uji yang digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji T (Parsial) pada kali ini menggunakan bantuan SPSS.

Tabel 5. Tabel Uji T (Paired Samples Test)

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	-2,000	1,897	0,572	-3,275	-0,725	-3,496	10	0,006

Sumber: Data Primer diolah

Jadi, berdasarkan hasil hitungan dari Uji T dengan bantuan SPSS menunjukkan hasil signifikan 0,006 dan hasil tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terjadi di penelitian ini. Media yang digunakan pada penelitian ini berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelompok B TK Keliling KSPA UNJ.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil Uji T dengan bantuan SPSS menunjukkan hasil signifikan 0,006 dan hasil tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan yang terjadi di penelitian ini. Terdapat hasil perbandingan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TTK KSPA UNJ saat tidak menggunakan media dan saat menggunakan media Pop Up Flashcard. Hal ini juga menunjukkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima.

REFERENSI

- Alvia, Lucky Indah. (2017). *Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Pop-Up Books pada Anak Kelompok A TK Perwanida I Mrican Kota Kediri Tahun Pelajaran 2016-2017*. Artikel Ilmiah Simki-Pedagogia, 1(03).
- Arsyad, Azhar. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo persada.
- Aulia. (2011). *Mengajarkan Balita Anda Membaca*. Yogyakarta: Intan Media.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2009). Surat Edaran Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1839/C.C2/TU/2009 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Penerimaan Siswa Baru Sekolah Dasar. Diakses Melalui http://simpuh.kemendiknas.go.id/regulasi/se_dikdasmen_1839_09.pdf (01-12-2018).
- Dhieni, Nurbiana. (2013). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djauhar Siddiq, Nelva Rolina, & Unik Ambarwati. (2006). *Strategi Belajar Mengajar Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hanifah, T. U. (2014). Pemanfaatan Media Pop Up Book Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik anak usia 4-5 tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Temanggung). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia>.
- Hariyanto, Agus. (2009). *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI).
- Hartati, Sofia. (2005). *Mengembangkan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Hartati, Sofia. (2007). *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*. Jaksel: Enno Media

- Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hariyanto A. (2009). *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Jogjakarta: DIVA
- Jalongo, Mary Renck. (2007). *Early Childhood Language Arts Fourth Edition*. Boston: Allyn & Bacon.
- Nurseto, Tejo. (2011). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, Farida. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, F., M. I. Sriyanto, dan R. Hafidah. (2015). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak melalui Media Pop Up Book pada Kelompok B TK Al Islam 4 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/view/7213>
- Sabarti Akhadiyah, Maidah G. Arajad, Sakura H. Ridwan, & Zulfahnur Z. Mukti. (1993). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Sadiman, Arief S, dkk. (2010). *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT RajaGrafindo Persada
- Siantayani, Yulianti. (2011). *Persiapan Membaca Bagi Balita*. Yogyakarta: Kriztea Publisher.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Sudjana, N dan Rivai, A. (2010). *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algesindo: Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supriyadi, dkk. (2005). *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Depdikbud, Universitas Terbuka: Jakarta.
- Umar, Husein. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Zaman, Badru dan Cucu Eliyawati. (2010). *Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru (PPG)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Zuchdi, D., dan Budiasih. (2001). *Pendidikan Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah*. Jakarta. Proyek Pengembangan PGSD Dirjen Dikti Dep Dik Bud.